

Peran Pembelajaran Sejarah dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme pada Siswa

Received	Revised	Accepted
13-03-2022	05-07-2022	07-07-2022
DOI: 10.28944/maharot.v6i1.611		

Ai Lisnawati¹, Nur Laeli Asyahidah², Muh Husen Arifin³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia¹²³

e-mail: ailisnawati08@upi.edu, nurlaeliasyahidah03@upi.edu, muhusendarifin@upi.edu

Abstract

Keywords:
Education,
History,
Character.

Education is a social system that makes it possible to prepare for and compete with others. In addition, a person must have a scientific personality, education that shapes personality, and after being educated, have a noble personality, academic skills, and must be able to live and develop well in society. Without education, it is impossible for a group of people to live and grow according to the concept of a worldview, which aims at progress, prosperity, and happiness. Likewise, historical education as one of the media for character building education has a strategic aspect. To understand and understand the meaning of past events, everyone needs to understand history from an early age, face the current reality, and use it as a basis for determining future attitudes. Teachers have a very significant role in efforts to form the character of students. This author uses qualitative methods and researches through literature studies such as looking for references from journals, articles. The purpose of this discussion is to develop and maintain a national spirit in students, generate interest in studying history and study it more broadly and awaken students about national ideals (Pancasila and educational law) in the struggle to create a better Indonesian nation.

Abstrak

Kata kunci:
Pendidikan,
Sejarah,
Karakter.

Pendidikan adalah sistem sosial yang memungkinkan untuk mempersiapkan dan bersaing dengan orang lain. Selain itu, seseorang harus memiliki kepribadian yang ilmiah, pendidikan yang membentuk kepribadian, dan setelah dididik, memiliki kepribadian yang luhur, keterampilan akademik, dan harus mampu hidup dan berkembang dengan baik di masyarakat. Tanpa pendidikan, mustahil sekelompok orang hidup dan tumbuh sesuai dengan konsep pandangan hidup, yang bertujuan untuk kemajuan, kemakmuran, dan kebahagiaan. Demikian pula pendidikan sejarah sebagai salah satu media pendidikan

pembentukan karakter memiliki aspek strategis. Untuk memahami dan memahami makna peristiwa masa lalu, setiap orang perlu memahami sejarah sejak dini, menghadapi kenyataan saat ini, dan menggunakannya sebagai dasar untuk menentukan sikap di masa depan. Guru mempunyai peran yang begitu berarti dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Penulis ini menggunakan metode kualitatif dan meneliti melalui studi kepustakaan seperti mencari referensi dari jurnal, artikel. Tujuan dari pembahasan ini yaitu untuk mengembangkan dan memelihara semangat kebangsaan pada siswa, membangkitkan minat dalam mempelajari sejarah serta menelaahnya lebih luas dan membangunkan siswa tentang cita-cita nasional (pancasila dan hukum pendidikan) dalam perjuangan untuk mewujudkan bangsa indonesia yang lebih baik.

PENDAHULUAN

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengemukakan bahwa memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warganegara, dan Pendidikan menempuh peran yang sangat penting untuk kesinambungan hidup dan masa yang akan datang untuk sebuah bangsa Indonesia. Nampaknya para pendiri kita mengetahui bahwa untuk pembangunan bangsa Indonesia khususnya pembangunan SDM hanya dapat dicapai melalui pendidikan. Tentunya saat ini merupakan impian setiap negara di dunia untuk menjadi negara maju dan negara yang bermartabat, dan berhasil tidaknya suatu negara sangat dipengaruhi oleh unsur pendidikan. Dengan pendidikan yang baik, Indonesia memiliki talenta yang berkualitas dan setara dengan negara lain, namun tetap memiliki kepribadian yang kuat yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah lembaga sosial yang mempunyai kewajiban dalam mempersiapkan dan dapat bersaing dengan manusia lain. Kecuali untuk melakukan Manusia harus berkarakter ulama, pendidikan juga harus mampu membentuk kepribadian, Kepribadian yang mulia untuk dimiliki setelah seseorang memperoleh Pendidikan, dan memiliki kemampuan akademik, mampu hidup dan berkembang dengan baik di masyarakat. Pendapat dari Zamroni. Pendidikan adalah proses menegakan untuk mengembangkan pengetahuan tentang kehidupan, sikap hidup di kalangan siswa. Kelak kehidupannya di masyarakat akan berjalan bermakna dan efektif, karena ia akan mampu membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk. Berdasarkan pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha. Membentuk karakter siswa agar dapat mengenal dan membedakan Baik buruknya pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, berbangsa. Pada hakekatnya sebagai penolong dalam kehidupan manusia. (Rulianto, 2019)

Pendidikan sejarah pada dasarnya adalah untuk mengembangkan rasa waktu tanpa itu Orang-orang kehilangan arah temporal mereka, "Belajar Sejarah adalah belajar menghargai waktu dan mensyukuri kejadian Berguna sebagai pelajaran dalam apa yang terjadi dan dalam menjalani hidup Dan apa yang akan datang." Pembelajaran sejarah harus selalu didasarkan pada tujuan dari pelajaran sejarah itu sendiri Agar pembelajaran sejarah menjadi efektif. Menurut Moh. Ali mempelajari sejarah negara

memiliki tujuan sebagai berikut. (1) Mengembangkan dan memelihara semangat kebangsaan. (2) Menciptakan keinginan untuk mewujudkan cita-cita nasional di segala bidang. (3) Membangkitkan minat dalam penelitian sejarah, mempelajari sejarah sebagai bagian dari kebangsaan dan sejarah dunia. (4) Membangunkan anak Tentang cita-cita nasional (Pancasila dan hukum pendidikan) dan perjuangan Untuk mewujudkan mimpi ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran sejarah nasional Berfokus pada siswa, siswa dapat menanamkan nilai karakter yang kuat Mewujudkan cita-cita bangsa dan merangsang keinginan untuk sadar Tertarik pada sejarah dan bersemangat untuk meningkatkan kesadaran Menanamkan pentingnya budaya dan semangat untuk penelitian sejarah, dan Nasionalisme untuk tanah air, rakyat, dan bangsa. Pedoman tujuan pembelajaran sejarah Pendidik sejarah mengajarkan hal ini kepada siswa, Sangat penting untuk selalu mempertimbangkan dan mempelajari sejarah dengan sangat baik dan mendukung terwujudnya pendidikan karakter.

Beberapa pendidik hanya fokus pada masalah pelajaran sejarah Pelajari cara mengajar dan menggunakannya hanya untuk memberikan pengalaman kepada siswa Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Pelajaran Sejarah Sebagai Penguat Pembentukan Kepribadian Belajar sejarah dan bosan saat melihat sejarah adalah pelajaran yang sangat bagus. Membosankan. Beberapa siswa juga memiliki pelajaran sejarah. Pelajaran yang tidak berguna di dunia nyata dan tidak ada hubungannya dengan dunia kerja. Ditambah dengan lemahnya kemampuan pendidik sejarah dalam menjelaskan dan mengkomunikasikan materi Menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Kondisi belajar Sejarah semacam ini tidak memenuhi tujuan pendidikan sejarah nasional.

Guru sejarah harus selalu memperlakukan siswa sebagai mata pelajaran , oleh sebab itu proses pendidikan dan pembelajaran perlu belajar dan berkembang kebutuhan dan kemampuan siswa Proses belajar harus selalu disesuaikan dengan pengalaman belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa. (Rulianto, 2019) menyatakan hal ini Pembelajaran yang baik harus dapat membantu siswa memahami mata pelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan. Guru sejarah juga harus mampu menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan nyata siswa. Dalam setiap konteks, materi yang diberikan oleh guru dapat dianggap bermanfaat. Untuk siswa itu sendiri.

Pernyataan di atas menyatakan bahwa guru sejarah harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang efektif untuk memastikan bahwa siswa memiliki pengalaman belajar yang baik, menyenangkan dan nyaman bagi siswa. Selain itu, guru sejarah harus memiliki Pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam. Selain mempelajari materi guru sejarah juga perlu memiliki metode dan model pembelajaran yang berbeda. Tidak ada cara atau model pembelajaran untuk mencapai tujuan Pembelajaran yang beragam. Jika konsep pembelajaran ini dipahami oleh semua guru, hingga membentuk pembelajaran bukanlah beban, melainkan tugas yang menantang. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa dan guru Sejarah juga perlu memahami media pembelajaran sebagai alat penunjang pembelajaran Memberikan materi agar lebih menarik dan dapat diterima oleh siswa. Hanya satu Yang perlu dikembangkan adalah bagaimana guru dapat mengembangkan keterampilan siswanya agar aktif, inovatif dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi kepustakaan seperti mencari referensi dari jurnal, artikel kemudian menelaah dan membandingkan data-data dari peneliti lain sesuai dengan topik tersebut untuk memperoleh data yang bersifat teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sifat psikologis, moral, atau karakter yang membedakan seseorang dengan orang lain. Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik atau warga sekolah, dalam unsur pengetahuan, kesadaran, atau persiapan, serta perilaku dan kehidupan sehari-hari yang santun untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. termasuk pembentukan perilaku.

Pendidikan karakter adalah proses yang membimbing peserta didik menjadi manusia yang utuh dengan akal, jasmani, akal, rasa, dan karsa. Pendidikan kepribadian dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, dan pendidikan karakter ini mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan baik dan buruk, memelihara kebaikan, dan benar-benar mewujudkan kebaikan itu dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, menurut Dewan Pendidikan Nasional, pendidikan karakter memiliki 18 nilai, diantaranya. (Rulianto, 2019)

1) Religius

Sikap taat, perilaku dan toleransi dalam menjalankan ajaran agama yang kita anut, menghargai ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Tindakan berdasarkan menjadikan diri kita sebagai orang yang selalu bertanggung jawab dalam tutur kata, Tindakan, pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan perilaku, perbedaan agama, suku, pendapat, sikap dan perilaku orang lain berbeda dengan diri seseorang.

4) Disiplin

Perilaku yang tepat dan taat terhadap berbagai peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang memiliki semangat yang berkobar dan mempunyai kemauan serta kemampuan yang ingin dicapai untuk sebuah tujuan yang sedikit melebihi batas kemampuan kita sendiri.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru yang dimiliki seseorang.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu.

8) Demokrasi

Cara berpikir, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban terhadap seseorang

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang senantiasa berusaha untuk mengetahui lebih dalam dan komprehensif dari apa yang dia pelajari, apa yang dia lihat, dan apa yang dia dengar.

10) Nasionalisme dan patriotisme.

Cara berpandangan, tindakan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi negara serta bangsa melebihi keperluan untuk diri sendiri serta orang. Cinta bangsa Indonesia
Cara berpikir, tindakan dan wawasan yang bermanfaat bagi negara Bangsa melebihi kepentingan diri mereka sendiri dan kelompok mereka.

11) Menghargai hasil

Sikap dan tindakan yang mendorongnya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat demi masyarakat dan untuk mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

12) Ramah / Komunikasi

Sikap dan tindakan yang mendorongnya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat demi masyarakat dan untuk mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) Cinta damai

Sikap dan tindakan yang mendorongnya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat demi masyarakat dan untuk mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

14) Suka membaca

Kebiasaan membaca berbagai bahan bacaan dari waktu ke waktu.

15) Kepedulian terhadap lingkungan

Sikap dan perilaku yang senantiasa berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam. Mengembangkan upaya perbaikan kerusakan alam yang disebabkan oleh lingkungan.

16) Kesejahteraan sosial

Sikap dan perilaku yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat.

17) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku individu terhadap pemenuhan kewajiban dan tanggung jawab. Apa yang harus dia lakukan, dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, masalah sosial, dll.) Kebudayaan), bangsa dan Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan pendidikan yang sangat penting dalam mengajarkan kepada siswa pentingnya sejarah sebagai bentuk individualitas siswa. Sartono Kartodirdjo berpendapat dari (Rulianto, 2019) bahwa pendidikan sejarah dalam konteks nasional tidak hanya membantu memberikan pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi faktual sejarah, tetapi juga bertujuan untuk membangkitkan kemampuan berpikir sejarah siswa. Dan pembelajaran sejarah perlu mengarah pada empat tujuan dalam pembelajaran sejarah itu sendiri. (1) Pembelajaran sejarah memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendasar dan mendalam tentang diri

dan negaranya, berdasarkan pengalaman masa lalu negara tersebut. (2) Materi pembelajaran sejarah merupakan materi yang unik untuk membangun kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan kreatif yang sesuai dengan tantangan kehidupan pada masa lalu dan masa sekarang. (3) pembelajaran sejarah menyajikan materi dan contoh keteladanan kepemimpinan, karya rintisan, sikap kelompok, dan perilaku manusia yang dapat mengubah kehidupan manusia. Dan (4) kehidupan manusia selalu terhubung dengan masa lalu. Karena konsekuensi tindakan bersifat final dalam menjawab tantangan, konsekuensi tindakan selalu berdampak tak terhingga pada waktu, tetapi akan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat yang baru, dan dengan demikian peristiwa sejarah, adalah kehidupan saat ini yang digunakan dan diadaptasi sebagai sarana untuk mengatasi tantangan. Jika keempat poin di atas berhasil dilaksanakan, maka tujuan pendidikan sejarah akan terpenuhi

Pentingnya Pembelajaran sejarah

Sartono Katodirdjo menyatakan bahwa sejarah sangat berperan penting dalam pembangunan bangsa Indonesia saat ini, yaitu, meningkatkan kesadaran publik Identitas Nasional Selanjutnya C.P. Hill mengatakan Membantu memperdalam cinta dan pemahaman tentang kebiasaan dan cita-cita hidupnya, seperti tanah airnya Sebuah kesepakatan tercapai, atau bagaimana hal itu terjadi Kekuatan asing, bagaimana sistem pemerintahan lahir perubahan apa yang terjadi dalam kehidupan ekonomi dan sosial.

Oleh sebab itu, dapat diartikan maka sejarah dapat memberikan pelajaran moral yang baik pada hakekatnya semua manusia. Artinya, kita belajar dari peristiwa masa lampau untuk keperluan masa sekarang dan masa yang akan datang. Belajar sejarah juga memperkuat semangat kebangsaannya. Belajar sejarah juga dapat memahami secara komprehensif semua yang telah dialami oleh nenek moyang. Misalnya, bagaimana mereka menghadapi masalah sosial, bagaimana menghilangkan penderitaan, bagaimana menghadapi bencana alam, dan sebagainya. Dalam hal memprediksi masa depan, sejarah bukanlah satu-satunya otoritas, juga bukan otoritas ilmu-ilmu sosial lainnya. Tapi setidaknya dari pengalaman masa lalu, orang memiliki kepekaan dan ketajaman yang teliti, dan dapat menangkap pelajaran moral (makna) untuk keperluan masa sekarang dan masa yang akan datang.

Jika sejarah dikaitkan dengan masalah pembangunan nasional, kontribusi sejarah adalah mengungkap pelajaran moral yang terkandung dalam peristiwa sejarah itu sendiri dan membimbing langkah kita dalam menghadapi masa kini. Seperti Ibn

bahwa kisah tersebut memiliki tujuan praktis untuk menangkap tanda-tanda yang tercermin dari ajaran moral yang dapat diamati dari peristiwa masa lalu. Contoh dari ajaran ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk menangani masalah sosial dan pemerintahan dan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan dalam menanganinya. Seperti yang telah disebutkan, hanya mereka yang memiliki hati nurani yang peka yang dapat belajar dari masa lalu dan mau belajar. Namun, situasi saat ini menunjukkan bahwa kebanyakan dari kita terlalu sibuk dengan hal-hal dan kepentingan materi, yang disebut perkembangan budaya hedonis. Contoh: Munculnya berbagai bentuk penyalahgunaan wewenang yang disebabkan oleh situasi hati nurani manusia yang terpenjara oleh kehidupan modern yang dangkal. Di sini, karya sejarah dengan berbagai karyanya dapat membantu membebaskan manusia dari pandangan hidup angina (sempit) dalam memfokuskan dalam kehidupan. Suswandari. (2016)

Hubungan sejarah dengan Pembentukan karakter

Karakter didefinisikan sebagai kepribadian, perilaku, moralitas, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan seseorang sebagai dasar keyakinan, cara pandang, pikiran, sikap, dan tindakannya. Interaksi dengan orang lain juga tumbuh, mengembangkan karakter masyarakat dan karakter bangsa. Pendidikan karakter adalah hal yang tepat dilakukan di sekolah yang menggunakan pembelajaran sejarah sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Melalui pelajaran sejarah, siswa mendapatkan banyak contoh karakter yang dapat menjadi panutan dalam kehidupan.

Pendidikan sejarah berperan dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa yang berharga serta membentuk manusia Indonesia yang cinta tanah air dan kebangsaan. Pelajaran sejarah adalah bagian dari pendidikan karakter, tetapi materi sejarah yang unik dan berharga menawarkan potensi terbesar bagi siswa untuk belajar tentang negara dan aspirasi masa lalunya. Melalui pelajaran sejarah, siswa mengeksplorasi apa, kapan, mengapa, bagaimana, dan konsekuensi dari masyarakat masa lalu terhadap tantangan yang mereka hadapi dan dampaknya terhadap kehidupan masa sekarang.

Pelajaran sejarah akan menjadi pelajaran tentang apa yang harus dilakukan, karena memberikan informasi tentang keberhasilan tokoh sejarah pada masa lalu, serta kegagalan yang tidak luput dari tokoh sejarah. Dieksekusi ketika peristiwa serupa terjadi. Lihat tokoh sejarah dan peristiwa sejarah sebelumnya.

Pembelajaran sejarah menempati posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena pembelajaran sejarah merupakan aspek terpenting dalam pengembangan jati diri bangsa, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran sejarah cenderung membimbing siswa untuk memotivasi dan memaknai semua peristiwa masa lalu sebagai pelajaran hidup. Firdaus, D. R. (2021)

Peran pendidik dalam pembelajaran sejarah bagi pembentukan karakter siswa

pendidik memegang peran yang dibutuhkan untuk cara membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Pekerjaan orang tua di rumah dialihkan oleh pendidik sekolah untuk mendidik para peserta didik. Guru sebagai orang yang dapat membimbing siswa ke arah yang positif, dan kedudukan seorang pendidik juga meneruskan petunjuk bagi peserta didik untuk menumbuhkan karakternya. Pendidik mampu mendidik peserta didik menggunakan metode pembelajaran yang membekali mereka dengan nilai karakter yang mereka ketahui, pahami, dan terapkan dalam keadaan dalam kesehariannya.

Materi yang di berikan oleh guru sekolah digolongkan dari semua mata pelajaran. Mengenai pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, guru bisa menetapkan materi pelajaran sejarah sebagai penghubung untuk menyampaikan karakter identitas Indonesia. Subyek sejarah itu sendiri bisa diterapkan sebagai jalan antara masa lampau dan masa sekarang , yang tidak dapat dipelajari secara sepotong. Sekarang semua orang, terutama mahasiswa, bisa langsung memperhatikan. Sejarah masa lampau bangsa Indonesia melalui perjuangan kebebasan bangsa Indonesia didukung oleh para pejuang . Semangat para pejuang ini untuk digunakan dan menumbuhkan karakter peserta didik umumnya pada pembelajaran sejarah. Abdi, G. P. (2020)

Mata pelajaran sejarah bervariasi dari tingkat sekolah ke tingkat sekolah selanjutnya. Perbedaan ini disebabkan karena pembelajaran sejarah pada pendidikan dasar dan menengah termasuk dalam pembelajaran IPS, mata pembelajaran SMA merupakan pembelajaran tersendiri, dan pembelajaran sejarah termasuk pada masyarakat umum setingkat SMK. Untuk dilaksanakan di tingkat dasar, pembelajaran sejarah perlu disesuaikan dengan materi keilmuan pembelajaran IPS SD . Sejarah IPS mempunyai satu pencapaian, pendidikan. Mata pelajaran pkn. Bimbingan pendidikan moral di kelas sejarah sekolah dasar dapat dilaksanakan melalui pembelajaran sejarah,

pewarisan sejarah peninggalan Indonesia, pejuang kemerdekaan Indonesia, contoh pahlawan dan semangat kebangsaan.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, bertujuan untuk memberikan siswa keterampilan diantaranya:

1. Membuat siswa sadar akan sangat diperlukan waktu dan tempat untuk menunjukkan metode masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang.
2. Melakukan latihan kepada siswa untuk memahami dengan benar berbagai fakta sejarah berdasarkan pendekatan dan metode ilmiah.
3. Membuat siswa meningkatkan pengetahuan atas warisan sejarah mereka, yang merupakan ciri-ciri kebudayaan bangsa Indonesia pada masa lampau.
4. Mewujudkan peserta didik untuk mencerna metode dalam pembentukan negara Indonesia. Dari sekarang ke masa yang akan mendatang.
5. Menumbuhkan rasa bangga dan sayang terhadap kampung halaman yang dapat diterapkan pada semua lapisan masyarakat.

Penerapan karakter siswa lewat mata pembelajaran sejarah

Untuk melaksanakan Pendidikan karakter bisa melakukan dengan berbagai cara. Hal ini dapat dilaksanakan lewat aktivitas di luar kegiatan sekolah, aktivitas belajar, menirukan yang diberikan dari guru, atau Adapun yang diberikan pengertian dan mendorong untuk berbuat benar. Pendidikan kepribadian mengacu pada nilai-nilai kepribadian yang telah ditumbuhkan oleh peserta didik guru di sekolahnya. Ketika membimbing pendidikan karakter,

Pada peserta didik dan guru memerlu pertimbangkan dengan banyak cara untuk mengembangkan pendidikan karakter secara positif.

Pendidikan karakter itu mencakup berbagai bentuk tingkatan. Sekurangnya ada sejumlah gambaran pendidikan karakter bangsa Indonesia yang perlu diterapkan kepada peserta didik sejak kecil. Akan tetapi, jenis karakter tersebut mestinya bukan dapat diajarkan secara spontan pada peserta didik, terpenting di tingkat sekolah dasar. Guru berjuang untuk mengajarkan semua nilai pendidikan karakter ketika mereka harus mengajar siswa sekolah dasar yang tidak begitu memahami pentingnya seluruh bentuk pendidikan karakter itu tersendiri. Siswa sekolah dasar yang masih memerlukan bimbingan agar dapat mendalami pendidikan karakter yang bisa diterapkan pada tingkatan pendidikan itu sendiri. Di ruangan kelas, guru melakukan lebih dari sekedar memberikan materi yang fokus pada sisi kognitif.

Namun, guru juga perlu menanamkan pada siswanya sikap kepribadian yang baik untuk menjunjung karakter generasi bangsa Indonesia.

Pembelajaran sejarah mewariskan peserta didik ide sifat-sifat kepribadian seperti nasionalisme dan patriotisme. Peningkatan karakter nasionalisme dan patriotisme agar dijalankan bagi pendidik lewat pembelajaran perjuangan kemerdekaan Indonesia yang dilaksanakan bagi para penjajah, namun pembelajaran yang masih bertautan dengan pembelajaran sejarah juga dapat dilakukan dengan menggunakan. Saat memilih materi, guru juga harus mempertimbangkan hasil yang akan diberikan kepada siswa dalam mengembangkan pembentukan karakter ini.

Sangat diperlukan untuk pendidik dapat berbagi pemikiran dan tidak sekedar untuk memberi tahu tentang aspek kognitif dan keterampilan siswa, melainkan untuk membagikannya, terutama ketika menerapkan kurikulum 2013. Namun, aspek emosional dan psikomotorik juga harus dikomunikasikan kepada siswa. Ketiga aspek kurikulum 2013 ini perlu dikomunikasikan kepada siswa secara konsisten dan mudah dipahami oleh guru. Khususnya dalam pendidikan pribadi guru terhadap siswa, agar ketiga aspek tersebut dapat tersampaikan dengan baik, diperlukan strategi yang tepat agar segala sesuatunya dapat terlaksana dengan baik serta rencana yang akan dicapai bisa tercapai sesuai dengan harapan pendidik bangsa Indonesia

Langkah pertama yang perlu dilakukan oleh para pendidik untuk mengimplementasikan penerapan pendidikan karakter dalam seluruh proses pembelajaran adalah merencanakan bagaimana guru akan melakukan pembelajaran. Para pendidik mempersiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terstruktur secara berurutan dan sistematis yang menjelaskan materi dan metode yang dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran, termasuk pembentukan karakter, terpenting pada mata pembelajaran sejarah. Guru pertama-tama memastikan nilai-nilai huruf yang akan diajarkan dalam pelajaran. Nilai simbol harus disesuaikan dengan indeks kemampuan atau materi yang ingin disampaikan guru tersebut. Guru juga harus mempertimbangkan di mana memberikan statistik karakter yang diberikan kepada siswa. Guru dapat meletakkannya di tengah atau di akhir pembelajaran sejarah. melalui cara tersebut, peserta didik diharapkan mampu menginterpretasikan, memahami dan meniru latar yang baik dari peristiwa sejarah masa lalu. Semangat nasionalisme dan patriotisme lahir secara alami dalam pelajaran sejarah.

Selain cara guru mengajarkan nilai kepribadian kepada siswa secara langsung, siswa juga dapat menerapkan nilai kepribadian yang baik secara langsung. Hal ini dapat terjadi jika guru menugaskan siswa ke beberapa kelompok di kelas. Tentunya dalam sebuah kelompok, setiap orang memiliki karakter yang berlainan. Sebab itu, pada belajar bersama tersebut, siswa secara spontan mempelajari nilai sifat kerjasama, saling berkewajiban, dan saling toleran terhadap bertukar pikiran kelompok serta pelaksanaan tugas.

Adapun dalam proses evaluasi, guru lebih dari sekedar mempertimbangkan aspek kognitif. Guru juga perlu melakukan penilaian emosional. Mengenai ini guru tersebut perlu untuk melihat hasil belajar yang dicapai. Seorang guru harus memberikan contoh dan informasi lengkap tentang nilai-nilai karakter kepada siswa, Selain tindakan bimbingan belajar, guru perlu memberikan contoh secara spontan bagi peserta didik. Contoh-contoh yang terlihat untuk peserta didik menggambarkan nilai-nilai kepribadian yang selaras dengan kepribadian negara Indonesia. Abdi, G. P. (2020) menyatakan bahwa Pembinaan nilai-nilai kepribadian yang baik harus dilakukan melalui tahapan perkembangan moral, cinta kasih, dan berbuat baik. Dengan tiga cara ini, karakter generasi bangsa Indonesia yang sebenarnya dapat terungkap dan sebagai identitas generasi bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

Metode guru dalam menerapkan pembelajaran sejarah kepada siswa

Untuk menghidupkan kembali metode pembelajaran, ia mencoba memahami cara mengajarkan topik historis. Ada lima elemen pembelajaran historis yang perlu diimplementasikan setidaknya.

- 1) Pembelajaran variasi dilakukan ketika siswa pastitimakan monoton jenuh dan bosan dan akhirnya tertarik. Pembelajaran dilakukan dalam pembelajaran historis. Karena ini berfokus pada penerapan metode, kesan bahwa objek historis identic dengan sebagian besar guru bersejarah yang menerima bahan-bahan bersejarah, siwa dapat menerima peningkatan bahan historis. Metode pembelajaran yang sama) telah sepenuhnya dihapus dari kepala guru yang menarik siswa.
- 2) Dari fakta untuk analisis. Pembelajaran bersejarah di sekolah yang berbeda lebih berharga tentang memori fakta-fakta seperti fakta dan faktor historis. Idealnya, pembelajaran historis bukanlah transfer pengetahuan, bukan nilai

transfer, cerdas, tidak berharga tetapi pembelajaran historis dimaksudkan adalah untuk pengembangan ilmiah dan fungsi.

- 3) Terbuka dan interaktif. Praktik pembelajaran sejarah yang tertutup dan monoton dapat menempatkan siswa dalam suasana kelas yang ketat dan tidak menimbulkan sikap antusias. Oleh karena itu, guru sejarah perlu membangun pembelajaran secara terbuka dan interaktif. Guru sejarah mengubah dirinya menjadi ruang kelas karena keterbukaan dan dialog perlu menjaga suasana kelas tetap tertutup dan meninggalkan paradigma teacher centric yang cenderung tidak mengedepankan kreativitas siswa sebelum beralih ke siswa. Seharusnya tidak dianggap sebagai satu-satunya sumber kebenaran atau berpusat.
- 4) Berbeda Sejalan dengan pendidikan sejarah yang menekankan pada analisis dan dialog, penerapan prinsip divergensi sangat penting agar pendidikan sejarah tidak cenderung hanya mengajarkan fakta-fakta sejarah. Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran dimana masalah perlu dipecahkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis dan menghasilkan banyak ide. Oleh karena itu, guru tidak cukup bertanya “siapa pelopor Indonesia”, tetapi harus berkembang menjadi “mengapa Soekarno Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia”.
- 5) Progresif Pendidikan sejarah harus berlandaskan prinsip-prinsip progresif. Perspektif baru tentang pendidikan sejarah perlu progresif dan memiliki visi yang jelas untuk masa depan. Agar sejarah berfungsi sebagai pendidikan, sejarah harus mampu memberikan solusi yang cerdas dan tepat untuk situasi sosial saat ini. Penekanan pada prinsip ini adalah reifikasi mata pelajaran sejarah dengan ciri tiga dimensi. (Saiman, 2013)

Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pembentukan Karakter

proses pembentukan karakter Pelajaran historis adalah melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Fase konversi level adalah proses yang dilakukan oleh pendidik internal Menginformasikan nilai formasi karakter. Hanya ada komunikasi antara guru dan siswa.
- 2) Tahap perdagangan nilai adalah tahap kinerja pembentukan karakter Interaksi antara komunikasi dua arah atau siswa dan guru Umum.

- 3) Tahap transvaluealisasi adalah tahap di mana formasi karakter diterapkan. Tidak hanya komunikasi oral tetapi juga dalam sikap mental. Kepribadian siswa. Pada tahap ini, itu adalah komunikasi karakter. Pendidik eksekusi kepada siswa mendominasi dan berperan.

Materi yang terkandung dalam masalah historis memiliki fitur yang kuat. Sejarah Pertempuran Nasional dan Pengenalan Aspirasi Generasi Sebelumnya. Upaya untuk mewujudkan ideal sebagai lahan berdaulat yang mengandung nilai-nilai. Dari acara penting ini untuk memunculkan karakter seperti cinta negara asal. Dan semangat kewarganegaraan yang bangga adalah bagian dari negara ini.

Tujuan dari pembelajaran adalah dengan menilai semangat kebangsaan dan cinta bangsa Indonesia, nasional dan tanah air. Mempromosikan siswa untuk pergi ke tujuan Pendidikan nasional tentu rusak dan tidak cukup untuk dengan kebiasaan. Ditambah bea cukai berjalan terus menerus di lingkungan kelas. Itu dimulai dengan menempatkan lagu kebangsaan, dan memperkenalkannya. Orang Indonesia yang berpartisipasi dalam pertempuran dengan tradisi negara ini. Pahlawan, dan ulasan siswa penting untuk dievaluasi pada saat itu. Perpisahan kebiasaan sehari-hari yang belum terlambat di sekolah, ini

Beberapa upaya yang dapat melakukan kebiasaan. Ini positif di lingkungan yang sebenarnya. Topik-topik historis tidak hanya menyediakan pelaku sejarah. Di masa lalu, kegagalan yang dia alami tidak luput dari sorotan sejarah kepadanya, dan tentu saja tersedia untuk bertindak sekarang. Juga, lihat bagaimana peristiwa serupa secara alami disebut dengan pelaku Peristiwa historis sebelumnya. Pendidikan historis sebagai penguat pendidikan karakter. mengungkapkan dari pendapat Para ahli yang disebutkan telah menerima pendidikan historis. Penutup materi berikut. (1) Gelar Kebebasan Heroisme, Contoh, Poralarisme, Patriotisme, Nasionalisme, dan Roh Terlarang. Proses pembentukan karakter dan karakter siswa. (2) termasuk harta karun Peradaban Bani Saba, termasuk Peradaban Indonesia. (3) Keyakinan Persatuan dan saudara cinta dan solidaritas untuk menyatukan orang-orang runtuh ancaman. (4) Termasuk Pendidikan Moral dan Kebijakan Berguna Mengatasi krisis multidimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. (5) Instalasi Pengembangan Pengembangan Tanggung Jawab Saat Memelihara Saldo Kompatibilitas lingkungan.

SIMPULAN

Pendidikan adalah lingkungan belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian mulia, dan kemampuan yang diakui dirinya, masyarakat, bangsa, dan bangsa. tanah. Karakter adalah kumpulan nilai, tetapi, sistem yang mendasari yang ditampilkan pikiran, sikap, dan tindakan. Untuk mengetahui dan memahami makna peristiwa masa lalu, setiap orang perlu memahami sejarah sejak dini, menghadapi realitas masa kini, dan menjadi dasar sikap dalam menentukan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, G. P. (2020). Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 209–215.
- Amiruddin. (2016). Peran Pendidikan Sejarah dalam Membangun Karakter Bangsa. *SEMINAR NASIONAL "Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global,"* 9, 193–202.
- Firdaus, D. R. (2021). *Pendidikan Sejarah Terhadap Pendidikan Karakter*.
<http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/7t8ae>
- Firdaus, & Rizki, D. (2021). Pentingnya Sejarah bagi Generasi Muda. *Osf Preprints*.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(1), 81–95.
- joko, sayono. (2013). *Pembelajaran Sejarah di Sekolah Dari Pragmatis ke Identitas*.
- Kesuma, D. (n.d.). *Melalui Pembelajaran Sejarah Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. 5.
- Rulianto, R. (2019). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127–134. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i2.16527>
- Saiman, M. (2013). Inovasi Metode Pembelajaran Sejarah. *LENTERA (Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya, Dan Sosial)*, 2(04), 73–85.
<https://lentera.ejournal.unri.ac.id/index.php/JSBS/article/view/1616>
- Sayono, J. (2013). Pembelajaran Sejarah Di Sekolah: Dari Pragmatis Ke Idealis. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 7(1), 9–17.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe%0APENGARUH>
- Siti, S. (2016). *Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penerapan Nilai Karakter Religius dan Nasionalisme di MA NW Toya Lombok Timur*. 4(1), 1–23.
- Suswandari. (2016). Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Penguatan Karakter dan Identitas Bangsa. *Kuliah Umum Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Purwokerto, November*, 1–12.
<http://simakip.uhamka.ac.id/download?type=forumilmiah&id=35>
- Suyanti, S. (2019). Peran Guru Sejarah Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0. *Foundasia*, 10(2), 33–44.
<https://doi.org/10.21831/foundasia.v10i2.27924>
- Utami, A. D., Asnar, A., & Pardosi, J. (2017). Peranan Guru Sejarah dalam Menanamkan

Rasa Nasionalisme Siswa Kelas X di SMA Negeri 14 Samarinda. *Yupa: Historical Studies Journal*, 1(1), 83. <https://doi.org/10.26523/yupa.v1i1.9>

Widja, I. G. (2018). *Pembelajaran Sejarah Yang Mencerdaskan : Suatu Alternatif*. 1(2), 117-134.

